

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 3 PURWOREJO

## *THE INFLUENCE OF A PROBLEM-BASED LEARNING MODEL ON THE LEARNING OUTCOMES OF IPS CLASS VII STUDENTS AT SMP NEGERI 3 PURWOREJO*

Oleh

Fabila Fitri Annisa, Sudrajat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[Fabilafitri.2019@student.uny.ac.id](mailto:Fabilafitri.2019@student.uny.ac.id), [sudrajat@uny.ac.id](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Purworejo. Hasil belajar IPS peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Purworejo dinilai masih rendah karena model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat. Melalui model *Problem Based Learning*, peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Experimental* dengan desain *none-equivalent control gruoup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII sebanyak 222. Sampel yang digunakan berjumlah 62 peserta didik dengan 31 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 31 peserta didik sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan test dan teknik analisis data menggunakan uji T. Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Purworejo dengan hasil penelitian pada aspek kognitif (pengetahuan) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci :** Model *Problem Based Learning*, hasil belajar.

### *Abstract*

*This study aims to determine whether there is an effect of applying the problem-based learning model to social studies learning outcomes for class VII students at SMP Negeri 3 Purworejo. Social studies learning outcomes for class VII students at SMP Negeri 3 Purworejo are considered low because the learning model applied is not appropriate. Through the problem-based learning model, students are able to develop critical thinking skills when solving a problem so that it can affect their learning outcomes. The type of research used is quasi-experimental with a non-equivalent control group design. The population in this study was comprised of 222 class VII students. The sample used was 62 students, with 31 students in the experimental class and 31 students in the control class. Data collection techniques using tests and data analysis techniques using the T test. Based on the research and discussion, it shows that the problem-based learning model influences the learning outcomes of students at SMP Negeri 3 Purworejo, with the results of research on the cognitive aspect (knowledge) having a significance value of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords:** *problem-based learning model, learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan hidupnya. Pendidikan dalam kehidupan manusia dapat diimplementasikan melalui proses belajar. Bentuk nyata yang bisa dilihat dan dirasakan dari adanya proses belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Kemendikbud Nomor 21 Tahun 2022 Pasal 2 ayat (4) yang menjelaskan tentang penilaian hasil belajar digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik (guru), peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar.

Pendidik atau guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan dan mendapat perhatian paling utama. Hal ini dikarenakan guru adalah aktor dalam proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Proses mengajar tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) saja, melainkan juga termasuk aspek sikap (afektif) (Septiantoko, 2022). Maka dari itu, guru harus bisa memahami karakter belajar peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami suatu konsep.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS harus mampu membekali kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekitar dan masyarakat. Namun pada dasarnya, pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar pada peserta didik dalam mengembangkan diri yang sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, dan lingkungan, serta memberi bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pola IPS yang menekankan pada pembekalan ini terletak pada upaya

agar mampu menjadikan apa yang dipelajari untuk menjadi bekal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Selain itu, IPS juga membahas mengenai hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat memberikan motivasi dan kemampuan memecahkan masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran IPS diharapkan guru memiliki kecakapan dalam mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang bermakna (Nurjanah, 2014).

Berkenaan dengan konsep pembelajaran, Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yaitu dengan diterapkannya kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar menghendaki agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Guru sebagai komponen utama dalam pembelajaran dapat menentukan model belajar yang paling tepat untuk diterapkan di kelas untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran.

Akan tetapi, pada kenyataan yang ada sekarang ini, peran peserta didik dalam pembelajaran dinilai masih kurang. Pertanyaan yang diajukan serta jawaban yang diberikan cenderung belum menunjukkan adanya daya pikir kritis yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Peserta didik cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan pasif yang kemudian berdampak pada hasil belajar peserta didik menjadi rendah.

Pada mata pelajaran IPS, pembelajaran banyak menggunakan teori dan pemahaman bacaan. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas guru atau model konvensional misalnya melalui model ceramah, *textbook*,

dan tanya jawab. Guru perlu melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, misalnya dengan membuat mereka bisa aktif mengeluarkan pendapatnya dan mengenalkan lingkungan, bukan hanya sebagai subjek pasif yang hanya menerima pengetahuan dari guru saja (*transfer knowledge*).

Berdasarkan data nilai sumatif tengah semester peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Purworejo (2022 ketika pelaksanaan observasi masih banyak nilai yang berada di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). KKTP di SMP Negeri 3 Purworejo adalah 70. Sedangkan untuk rata-rata nilai yang didapat untuk kelas VII pada penilaian sumatif tengah semester yaitu hanya sebesar 54 sampai 57 saja. Nilai rata-rata yang masih berada di bawah KKTP tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah dan memerlukan suatu model belajar yang tepat. Selain itu, wawancara tidak terstruktur juga dilakukan pada guru mata pelajaran kelas VII dan menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif bertanya, terlihat bosan, sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, serta jawaban yang diberikan tidak menunjukkan daya pikir kritis selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2009) seorang Guru SMP Negeri 3 Purworejo, model pembelajaran yang tidak melibatkan peserta didik secara aktif akan berjalan kurang efektif dan mengakibatkan rendahnya hasil belajar serta pembelajaran menjadi kurang bermakna. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Widiyati (2019) yang berjudul *Focus Group Discussion* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar di SMP Negeri 7 Purworejo menunjukkan adanya permasalahan mengenai aktivitas belajar peserta didik yang dilihat dari aspek interaksi peserta didik dalam pembelajaran baik terhadap guru, sesama peserta didik, maupun materi pembelajaran. Peserta didik juga kurang aktif bertanya karena metode yang diterapkan adalah metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan guru

dan peserta didik di atas, maka perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran tersebut adalah berpusat pada peserta didik atau *student center* yang lebih memfokuskan pada pengalaman belajar peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satunya adalah dengan mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada sesuai dengan konsep pembelajaran. Dalam pembelajaran IPS banyak terdapat model yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan hasil belajar dengan memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah atau yang lebih akrab dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL).

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* menghadapkan peserta didik pada masalah-masalah praktis untuk mengembangkan stimulus dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Problem Based Learning* mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam lingkungan kehidupan. Selain mengenal permasalahan yang ada di lingkungannya, peserta didik mampu menumbuhkan sikap dan cara berpikir tingkat tinggi, sehingga pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta didik sudah menunjukkan daya pikir kritis.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hari Wibowo, Ibrahim, dan Suriani (2022) meneliti tentang penerapan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Purworejo, menunjukkan bahwa terdapat hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan sehingga diperlukan metode yang inovatif untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dengan ketuntasan belajar mencapai 87,5% dengan nilai rata-rata 84,37. *Problem Based*

*Learning* mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar dan efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima peserta didik sehingga mereka siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

Penelitian lain dilakukan oleh Rio Chandra Elita Wati (2013) di SMA Negeri 1 Purworejo tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* pada motivasi belajar mata pelajaran ekonomi yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Data menunjukkan adanya peningkatan 12,43% pada siklus I sebesar 77,84% dan pada siklus II sebesar 90,27%.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang berbentuk quasi eksperimen atau *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *Nonequivalent control group design*.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII B dan E SMP Negeri 3 Purworejo yang terletak di Jalan Mardihusodo Nomor 3, Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian ini diawali dengan observasi proses pembelajaran pada bulan Agustus 2022. Pelaksanaan penelitian eksperimen ini berlangsung pada bulan Januari-Februari 2022.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII SMP Negeri 3

Purworejo, Jawa Tengah dengan anggota populasi berjumlah 222 peserta didik. Populasi tersebut berasal dari SMP yang sama yaitu SMP Negeri 3 Purworejo, yang secara keseluruhan memiliki karakteristik yang sama, baik dalam hal fasilitas, kurikulum, kemampuan akademik, dan pembelajaran yang diterapkan. Pada kemampuan akademik dapat diukur melalui nilai UTS yaitu dengan rata-rata per-kelas sebesar 54-57. Pembagian rombel kelas juga bukan berdasarkan prestasi hasil belajar, melainkan berdasarkan minat kesenian, yaitu minat seni musik, seni tari, dan seni rupa. Selanjutnya pada pembelajaran IPS yang diterapkan juga dengan model yang sama dan guru mata pelajaran yang sama.

Penarikan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Penghitungan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Sampel

N = Populasi

e = Margin eror yang ditoleransi (10%)

Sehingga didapat penghitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{222}{1 + 222(10)^2} = 62$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus slovin, didapatkan hasil minimal sampel adalah 62. Maka dari itu, penulis menggunakan sampel berjumlah 62 peserta didik dengan 31 peserta didik pada kelompok eksperimen dan 31 peserta didik di kelompok kontrol.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes menggunakan soal tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu tes pilihan ganda sebanyak

25 soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan dan 25 soal *posttest* untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah diberi perlakuan. Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa soal tes. Soal tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang telah diuji terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal tersebut.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan teknik kertas peluang normal, uji *chi-kuadrat*, uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorov-smirnov*. Perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data *kolmogorov-smirnov* yang dihitung dengan bantuan SPSS.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Levene's Test* dengan bantuan *SPSS for windows* 25.

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan statistika uji t atau *T-test*. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang berarti dari dua hasil pengukuran suatu variabel atau dua variabel yang diteliti. Uji-t dipilih karena digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Uji-t yang digunakan adalah untuk sampel berpasangan atau disebut *Paired Sample T-Test*. Menurut Eriyanto (2013: 340) sampel berpasangan adalah sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian data yang diperoleh menggunakan rumus uji-t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Rumus uji-t dapat diperlihatkan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$  : Rata-rata data kelompok 1

$\bar{X}_2$  : Rata-rata data kelompok 2

$S_1$  : Simpangan baku kelompok 1

$S_2$  : Simpangan baku kelompok 2

$S_1^2$  : Varians kelompok 1

$S_2^2$  : Varians kelompok 2

$N_1$  : Banyaknya data kelompok 1

$N_2$  : Banyaknya data kelompok 2

Kesimpulan :

Menurut Priyatno (2018: 153)

kesimpulan yang dapat diambil dari perhitungan uji t adalah sebagai berikut:

a. Apabila T positif

1) Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

2) Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

b. Apabila T negatif

1) Jika  $-T_{hitung} < -T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

2) Jika  $-T_{hitung} > -T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

### Hasil dan Pembahasan

#### Implementasi Model PBL dalam Pembelajaran IPS

##### Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 31 Januari 2023. Sebelum dilaksanakan pembelajaran,

dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya pembelajaran dilaksanakan pada pukul 08.20 - 10.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai modul. Modul disusun oleh peneliti disesuaikan dengan sintak model PBL. Materi yang diajarkan pada *teatment* pertama mengenai Kegiatan Ekonomi dan Pelaku Ekonomi. Guru memunculkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar untuk merangsang stimulus peserta didik. Masalah yang dimunculkan yaitu mengenai “Kenaikan Harga Bahan Pokok yang Naik di Purworejo Menjelang Natal dan Tahun Baru”.

Dalam *treatmen* pertama, keaktifan peserta didik cenderung masih sedikit. Dalam kegiatan presentasi, belum banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Setelah presentasi dan tanya jawab selesai, pembelajaran diakhiri dengan evaluasi dan refleksi yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran selanjutnya bisa berjalan lebih baik. Nilai rata-rata keterampilan yang didapatkan kelas eksperimen adalah sebesar 80 dan nilai sikap rata-rata B.

#### **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2023 Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 4 dan 5 yaitu pukul 9.20 - 10.40. Sama seperti pertemuan pertama, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan sintaks model PBL. Materi yang diajarkan yaitu Permintaan, Penawaran, Pasar, dan Harga. Pada fase orientasi terhadap masalah, guru memberikan contoh artikel mengenai permasalahan “Pasar Tradisional yang Kian Tergeser oleh Pasar Modern” untuk merangsang stimulus peserta didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan yang ingin mereka ketahui. Berbeda dengan pertemuan pertama, dalam pertemuan kedua ini sudah banyak terlihat keaktifan peserta didik baik dalam bertanya, menjawab, dan memberi tanggapan. Banyak peserta didik yang antusias dalam melontarkan pertanyaan. Di

akhir pertemuan, guru memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang dilakukan. Nilai rata-rata keterampilan yang didapatkan sebesar 80 dan nilai sikap rata-rata A.

#### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Februari 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam ke 4 dan 5 yaitu pada pukul 09.20 - 10.40 WIB. Pada pertemuan ketiga ini guru hanya menyampaikan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru memberikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan atau *treatment* menggunakan model PBL. Peserta didik diberi waktu sekitar 40 menit atau 1 jam pelajaran untuk mengerjakan soal.

Pada pertemuan ketiga peserta didik tampak bersemangat dan sangat aktif melakukan tanya jawab materi yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama dan kedua. Nilai rata-rata keterampilan yang didapat sebesar 95. Kemudian untuk nilai rata-rata sikap adalah A.

### **Hasil Penelitian**

#### **Hasil Nilai Afektif (Sikap)**

Hasil penilaian afektif atau sikap pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Afektif (Sikap)

Pertemuan	Rata-Rata	
	Kontrol	Ekspe- rimen
I	B	B
II	B	A
III	A	A

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu dengan peroleh nilai B dan peningkatan yang konsisten pada pertemuan II dan III

dengan nilai A. Aspek penilaian sikap dilihat dari pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung meliputi aspek spiritual dan sosial.

**Hasil Nilai Psikomotorik (Keterampilan)**

Hasil penilaian psikomotorik atau keterampilan pada kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai Psikomotorik (Keterampilan)

Pertemuan	Rata-Rata	
	Kontrol	Eksperimen
I	79	83
II	80	87
III	85	95

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol pada setiap pertemuannya, yaitu sebesar 83 pada pertemuan pertama, 87 pada pertemuan kedua, dan 95 pada pertemuan ketiga. Sedangkan pada kelompok kontrol mendapatkan hasil sebesar 79 pada pertemuan pertama, 80 pada pertemuan kedua, dan 85 pada pertemuan ketiga.

Penghitungan nilai keterampilan memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan *Problem Based Learning* dengan kelompok kontrol yang menggunakan model ceramah dan merangkum (konvensional). Penilaian didasarkan pada pengamatan aktivitas peserta didik pada saat mengerjakan tugas kelompok serta mempresentasikan hasil laporan.

**Hasil Kognitif (Pengetahuan) Pretest**

a. Hasil Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan eksperimen

Hasil nilai *pretest* yang diperoleh kelas kontrol dan eksperimen disajikan dalam tabel frekuensi berikut ini.

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok Hasil *Pretest*

Kontrol		Eksperimen	
Interval	F	Interval	F

48-56	4	53-58	3
57-65	2	59-65	3
66-74	9	66-72	12
75-83	9	73-79	5
84-92	6	80-86	6
93-101	1	87-93	2

b. Hasil Penghitungan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil perhitungan nilai *pretest* yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII E sebagai kelas kontrol pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Penghitungan Nilai *Pretest*

Penyebaran dan Pemusatan Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai Terendah	48	52
Nilai Tertinggi	96	88
Mean	73,35	72
Median	76	72
Modus	80	68
Standar Deviasi	11,926	9,633

Mean atau nilai rata-rata yang dihasilkan kelas kontrol sebesar 73,35 dan kelas eksperimen sebesar 72. Median atau nilai tengah yang dihasilkan kelas kontrol sebesar 76 dan kelas eksperimen sebesar 72. Modus atau nilai yang sering muncul pada kelas kontrol 80 dan kelas eksperimen 68. Kelas kontrol memperoleh standar deviasi sebesar 11,952 dan kelas eksperimen sebesar 9,633.

**Hasil Kognitif (Pengetahuan) Posttest**

a. Hasil Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil nilai *posttest* yang diperoleh kelas kontrol dan

ekperimen disajikan dalam tabel frekuensi berikut ini.

Tabel 5. Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok Hasil *Posttest*

Kontrol		Eksperimen	
Interval	F	Interval	F
52-58	5	76-80	4
59-65	4	81-85	5
66-72	5	86-90	6
73-79	7	91-95	5
80-86	10	96-100	11
87-93	4		

- b. Hasil Penghitungan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil perhitungan nilai *posttest* yang diperoleh oleh peserta didik kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII E sebagai kelas kontrol pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Penghitungan Nilai *Posttest*

Penyebaran dan Pemusatan Data	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai Terendah	52	76
Nilai Tertinggi	92	100
Mean	73,16	90,71
Median	76	92
Modus	80	100
Standar Deviasi	11,830	7,331

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai terendah yang diperoleh kelas kontrol sebesar 52 dan kelas eksperimen sebesar 76. Kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan kelas eksperimen sebesar 100. Mean yang diperoleh kelas kontrol sebesar 73,16 dan kelas eksperimen sebesar 90,71. Median atau nilai tengah yang dihasilkan masing-masing kelas kontrol dan eksperimen berturut-turut sebesar 76

dan 92. Modus atau nilai yang sering muncul pada masing-masing kelas kontrol dan eksperimen berturut-turut sebesar 80 dan 100. Kelas kontrol memperoleh standar deviasi sebesar 11,830 dan kelas eksperimen sebesar 7,331.

## Hasil Uji Prasyarat Analisis

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memperoleh perhitungan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality				
Kelas		Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Eks	0,145	31	0,093
	Post Eks	0,156	31	0,054
	Pre Kon	0,130	31	0,172
	Post Kon	0,154	31	0,059

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berdasarkan analisis statistik mengenai hasil belajar peserta didik *pretest* eksperimen memiliki *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,093 dan *posttest* eksperimen sebesar 0,054 (atau  $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi normal, karena *asympt. sig. (2-tailed)* lebih besar dari signifikansi 0,05.

Pada kelompok kontrol *pretest* diperoleh *asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,172 dan *posttest* sebesar 0,059 (atau  $p > 0,05$ ). Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil bahwa kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen pada data



*pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji statistik selanjutnya menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-Test*.

### Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan pada data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan Uji *Levene's Test* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

No	Aspek	F	Asym. Sig. (2-tailed)	Ket
1	Test of Homogeneity of Variance	1,473	0,230	Data Homogen

Pengambilan keputusan uji homogenitas pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dikatakan varian data signifikan. Hasil yang didapatkan dengan bantuan *SPSS for windows 25* menghasilkan nilai signifikansi 0,208 yang berarti  $> 0,05$ , maka data *pretest* kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen. Selanjutnya, pengambilan keputusan pengujian homogenitas dilakukan berdasarkan ketentuan pengujian hipotesis homogenitas, yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 1,168 dengan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 1,840. dikarenakan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data hasil belajar *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan sama.

### Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Purworejo. Bunyi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- Hipotesis nol : model PBL tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Purworejo

$H_0: \mu_1 = \mu_2$  (tidak beda)

- Hipotesis alternatif : model PBL berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 3 Purworejo

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$  (berbeda)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial parametris untuk menguji parameter populasi melalui statistik. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *t-test* atau disebut juga dengan uji-*t Paired Sample T-Test* dengan bantuan program *SPSS for windows 25*.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Mean *Paired Sample T-test*

		Paired Sample Statistic			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Eks	72,00	31	9,633	1,730
	Post Eks	90,71	31	7,331	1,317
Pair 2	Pre Kon	73,35	31	11,926	2,142
	Post Kon	73,16	31	11,830	2,125

Tabel di atas menggambarkan nilai rata-rata (*mean*) dan nilai Standar Deviasi (*Std. Deviation*) untuk hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kontrol. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* sebesar 90,71 dan nilai standar deviasi *posttest* sebesar 7,331 untuk hasil belajar peserta didik eksperimen. Sedangkan untuk hasil belajar peserta didik kelas kontrol adalah nilai rata-rata *posttest* sebesar 73,16 dan nilai standar deviasi *posttest* sebesar 11,830. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki nilai yang lebih besar yaitu sebesar 90,71 dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebesar

73,16. Untuk menjawab apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Purworejo dengan menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* berikut ini.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis *Paired Sample T-test*

Paired Sample Test		Paired Differences Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair I	Eks	-18,710	-14,500	30	0,000
Pair II	Kon	0,194	0,189	30	0,852

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t pada tabel di atas diketahui sig. (2-tailed) pada kelas eksperimen sebesar  $0,000 < 0,05$ . Uji statistik yang digunakan adalah uji-t pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , sampel dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung}$  pada tabel di atas sebesar -14,500 dengan nilai  $t_{tabel}$  2,042. Dikarenakan nilai T negatif, maka  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dikatakan ada perbedaan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan sikap ingin tahu peserta didik, mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka, dan memiliki daya pikir kritis, sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada uji normalitas distribusi data hasil analisis menunjukkan bahwa *pretest* eksperimen memiliki *asympt. sig. (2-*

*tailed)* sebesar 0,093 dan *posttest* eksperimen sebesar 0,054 yang menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil nilai *pretest asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,198 dan pada hasil nilai *posttest asympt. sig. (2-tailed)* sebesar 0,059. Hal ini menunjukkan bahwa hasil nilai *pretest* dan *posttest* baik dari kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi normal.

Pengaruh model pembelajaran *Problem based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Kemudian data perhitungan rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 90,71 dan kelompok kontrol sebesar 73,16 dengan selisih skor sebesar 17,55. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik pada kelas VII B.

Pada hasil belajar psikomotorik (keterampilan) dilihat dari perbedaan hasil laporan dan presentasi pada setiap pertemuan. Hasil nilai keterampilan menunjukkan adanya selisih perbedaan yaitu sebesar 4 poin pada pertemuan pertama, 7 poin pada pertemuan kedua, dan 10 poin pada pertemuan ketiga. Selain itu, pada hasil belajar afektif didapatkan nilai yang konsisten pada kelompok eksperimen setelah pertemuan pertama dilaksanakan.

Selisih nilai yang besar pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dan perbedaan nilai keterampilan serta sikap pada pertemuan pertama hingga ketiga merupakan pengaruh dari adanya pemberian perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan mendapat pengaruh dari variabel lain di luar variabel yang diteliti. Menurut Kasmadi & Sunariah

(2013 : 151), menjelaskan bahwa variabel lain yang dimaksud adalah intelegensi, motivasi, kesehatan, lingkungan kelas, dan latar belakang peserta didik. Pada kelompok kontrol memiliki pengaruh yang sangat kecil karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak aktif serta cenderung mengantuk dan bosan karena digunakan metode ceramah dan meringkas materi.

Dari hasil penilaian dan penghitungan dengan uji hipotesis yang dilakukan pada hasil belajar peserta didik, model PBL dapat memberikan pengaruh pada hasil belajar peserta didik kelas VII SMP N 3 Purworejo baik pada ranah afektif, psikomotorik, maupun kognitif. Hal ini sesuai dengan teori dari Suprijono (2016: 202-203) yang menyatakan bahwa PBL adalah pembelajaran yang memberikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadi pelajar mandiri. Begitu juga dengan pendapat Arends (2008: 43) bahwa pembelajaran tidak dirancang untuk membantu guru menyampaikan informasi dengan jumlah besar seperti metode ceramah, namun membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 3 Purworejo dengan hasil penelitian psikomotorik (keterampilan) yang menunjukkan

adanya perbedaan nilai rata-rata sebesar 81 pada kelompok kontrol dan 88 pada kelompok eksperimen. Pada hasil belajar afektif (sikap) didapatkan nilai yang konsisten pada kelompok eksperimen setelah pertemuan pertama dilaksanakan. Selanjutnya pada aspek kognitif (pengetahuan) dengan nilai rata-rata kelas eksperimen pada nilai *pretest* sebesar 72 dan nilai *posttest* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 90,71. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol pada nilai *pretest* sebesar 73,35 dan nilai *posttest* tanpa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebesar 73,16. Hasil uji hipotesis dengan uji-t yang diperoleh  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-14,500 < -2,042$ ), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Guru lebih memperhitungkan waktu untuk penyampaian materi karena kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan waktu yang lebih banyak agar sesuai dengan tahapan-tahapan model yang digunakan.
3. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) selanjutnya diharapkan peneliti mampu mengkombinasikan dengan metode lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar(7thed)*. (terjemahan Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mendikbudristek. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) Sebagai Penyempurna Kurikulum Sebelumnya.
- Mendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Nurjanah, S. (2014). Keefektifan Metode *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Jetis Bantul. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 1(2), 183-204.
- Septiantoko, R., Dwiningrum, S. I. A., Rukiyati, R., & Wulandari, T. (2022). Gaya belajar, Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 93-102.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wati, R. C. E. (2013). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X. 7 SMA Negeri 1 Purworejo. *OIKONOMIA-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Wibowo, H., Ibrahim, I., & Suriani, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas VIII E SMP Negeri 15 Purworejo Jawa Tengah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 432-440.